

ABSTRAK

Food waste merupakan fenomena kualitas dan kuantitas pangan yang terjadi pada tingkat akhir (retail, penyedia jasa makanan, konsumen). Food waste terjadi karena keputusan dan perilaku yang dilakukan oleh konsumen retail dan penyedia makanan yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pemborosan pangan terjadi di berbagai tempat seperti rumah, kantor, sekolah, dan tempat makan. Sebagian besar sampah di kota Pontianak didominasi oleh sampah makanan sebesar 385,82 ton/hari dan 320,23 ton merupakan sampah makanan yang berasal dari rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kondisi konsumsi pangan pada rumah tangga di Kota Pontianak; (2) Menganalisis besar food waste pada rumah tangga di Kota Pontianak; dan (3) Menganalisis nilai kerugian ekonomi dari food waste yang ditanggung oleh rumah tangga di Kota Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi konsumsi di tiap kelompok rumah tangga berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendapatan, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akses untuk memperoleh pangan akan semakin mudah. Kelompok pangan yang paling sering dikonsumsi oleh ketiga kelompok rumah tangga yaitu, nasi, sayur dan ikan, sedangkan kelompok daging merah merupakan kelompok pangan yang jarang dikonsumsi oleh rumah tangga. Berdasarkan bobot dan persentase food waste yang terjadi, food waste paling tinggi terjadi pada rumah tangga menengah, sedangkan food waste terendah terjadi pada rumah tangga mewah. Nasi dan sayur merupakan kelompok pangan dengan tingkat food waste paling tinggi di tiap rumah tangga. Nilai kerugian ekonomi akibat food waste paling tinggi ditanggung oleh rumah tangga menengah, kemudian rumah tangga sederhana, dan rumah tangga mewah.